

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara yang kaya akan keberagaman budaya, bahasa, dan termasuk aksara tradisional yang tersebar di berbagai wilayah Nusantara. Salah satu warisan yang sangat berharga adalah aksara tradisional yang dimiliki oleh berbagai suku bangsa di Indonesia, termasuk aksara Batak Toba yang merupakan warisan leluhur suku Batak Toba (Kozok,2009). Aksara Batak Toba atau yang dikenal dengan sebutan surat Batak merupakan sistem tulisan tradisional yang digunakan oleh masyarakat Batak Toba sejak berabad – abad yang lalu. Aksara ini memiliki ciri unik dan nilai filosofis yang mendalam, yang mencerminkan kearifan lokal dan sistem kepercayaan masyarakat Batak Toba.

Dalam perkembangan zaman yang modern ini, Aksara Batak Toba menghadapi tantangan serius terkait keinginannya untuk tetap eksis di tengah kalangan masyarakat yang semakin jarang mengenal dan menggunakan Aksara Batak Toba. Arus globalisasi, perkembangan teknologi, dan dominasi bahasa asing membuat Aksara Batak Toba terpinggirkan. Selain itu, kurangnya dukungan serta minimnya penggunaan aksara ini dalam kehidupan sehari-hari menyebabkan semakin berkurangnya jumlah penutur dan penggunanya, sehingga mengancam keberlangsungan Aksara Batak Toba sebagai warisan budaya.

Fenomena menurunnya pemahaman dan penggunaan aksara Batak Toba di kalangan masyarakat menjadi perhatian serius berbagai pihak. Dan beberapa wilayah tersebut sudah jarang menggunakan aksara Batak Toba yang merupakan bagian dari adat dan budaya Batak Toba. Dan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Tonggo Sidabutar (2012), berpendapat bahwa masyarakat asli, khususnya generasi muda Batak, merasakan bahwa ada unsur budaya mereka yang telah menghilang.

Masyarakat di Kabupaten Samosir lebih tertarik pada budaya modern dan cenderung menganggap aksara sebagai sesuatu yang kuno dan tidak relevan dengan kehidupan modern. Hal ini menjadi tantangan besar dalam upaya pelestarian Aksara Batak Toba. Keprihatinan terhadap kondisi ini telah mendorong berbagai inisiatif terhadap pemerintah daerah, lembaga adat, dan komunitas budaya untuk meluncurkan upaya pelestarian.

Dan upaya pelestarian Aksara Batak Toba tidak hanya penting dari segi budaya, tetapi juga memiliki nilai strategis dalam mempertahankan identitas dan kearifan lokal masyarakat Batak Toba. Hilangnya kemampuan membaca aksara ini akan berdampak pada hilangnya akses terhadap pengetahuan tradisional tersebut.

Beberapa faktor yang mempengaruhi menurunnya minat masyarakat terhadap Aksara Batak Toba, antara lain kurangnya exposure (kesempatan untuk mengenal, mengalami, atau belajar tentang suatu budaya, nilai, atau praktik, yang membantu meningkatkan pemahaman) sejak dini.

Kabupaten Samosir sebagai wilayah yang terletak di provinsi Sumatera Utara yang memiliki peran penting dalam pelestarian budaya Batak Toba, termasuk aksaranya. Wilayah ini merupakan pusat kebudayaan Batak Toba yang masih menyimpan berbagai artefak beraksara Batak di berbagai situs bersejarah. Salah satu langkah awal yang dapat dilakukan dalam perkembangan ini adalah dengan memanfaatkan teknologi digital, yang sebenarnya dapat juga menjadi peluang besar dalam upaya pelestarian aksara Batak Toba. Media sosial dan platform digital juga dapat digunakan menjadi wadah dalam upaya pelestarian aksara Batak Toba. Upaya pelestarian aksara Batak Toba memerlukan pendekatan yang komprehensif dan melibatkan institusi pemerintah seperti Dinas Kebudayaan dan Pariwisata.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam pengembangan strategi pelestarian yang lebih efektif. Serta dapat meningkatkan kesadaran para masyarakat tentang pentingnya Aksara Batak Toba, serta menciptakan peluang untuk menggunakan Aksara Batak Toba. Penulisan Aksara Batak Toba mengikuti sistem penulisan yang khas, di mana setiap huruf mewakili bunyi tertentu.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana upaya yang dilakukan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Samosir dalam pelestarian Aksara Batak Toba.

2. Apa faktor-faktor yang menjadi tantangan bagi Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Samosir dalam upaya pelestarian Aksara Batak Toba.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, terdapat dua tujuan dalam penelitian ini, sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan upaya-upaya yang telah dan sedang dilakukan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Samosir dalam pelestarian Aksara Batak Toba.
2. Untuk mengidentifikasi dan menganalisis faktor-faktor yang menjadi tantangan bagi Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Samosir dalam upaya pelestarian Aksara Batak Toba.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Secara teoritis : penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi ilmiah dalam pengembangan kajian pelestarian budaya, khususnya terkait peran dan upaya Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Samosir dalam melestarikan Aksara Batak Toba. Penelitian ini juga dapat memperkaya literatur dan referensi akademik tentang strategi pelestarian Aksara Batak Toba yang dilakukan oleh institusi pemerintah dalam menghadapi tantangan modernisasi. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi landasan teoritis untuk penelitian-penelitian selanjutnya dalam mengkaji efektivitas program pelestarian budaya yang dilakukan oleh Dinas

Pariwisata, serta memberikan perspektif baru dalam kajian pelestarian aksara tradisional melalui sektor pariwisata.

2. Secara praktis: penelitian ini dapat bermanfaat bagi berbagai pihak, terutama bagi Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Samosir sebagai bahan evaluasi dan pengembangan program pelestarian Aksara Batak Toba yang lebih efektif. Bagi Pemerintah Kabupaten Samosir, hasil penelitian dapat menjadi bahan pertimbangan dalam pengambilan kebijakan terkait koordinasi antar instansi dalam upaya pelestarian budaya. Penelitian ini juga dapat membantu pelaku pariwisata di Kabupaten Samosir dalam mengintegrasikan Aksara Batak Toba ke dalam pengembangan destinasi wisata budaya. Bagi masyarakat Kabupaten Samosir, penelitian ini dapat meningkatkan pemahaman tentang program-program Dinas Kebudayaan dan Pariwisata dalam pelestarian Aksara Batak Toba serta mendorong partisipasi aktif dalam mendukung upaya pelestarian tersebut.